

## PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH MENYUSUN RENCANA KERJA TAHUNAN BERDASARKAN RAPOR SATUAN PENDIDIKAN

**BAIQ SUMARNI**

Pengawas Sekolah, Kab. Lombok Barat  
[sumarni.baiq@gmail.com](mailto:sumarni.baiq@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan, melalui pelaksanaan supervisi manajerial, saya selaku pengawas pembina dan sekaligus sebagai peneliti melakukan penelitian kepengawasan sekolah (PTKp) terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun obyek dalam penelitian adalah 5 sekolah binaan sesuai dengan SK pembagian tugas pengawas sekolah, yang berlokasi di SMP binaan kabupaten Lombok Barat. Adapun hasil penelitian dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan meningkat dari siklus I 56% menjadi 76% pada siklus II dan siklus III 88%, dan nilai prediksi pada siklus pertama sebesar 2,8 (hampir cukup), siklus kedua 3,8 (hampir baik) dan siklus ketiga 4,4 (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan TPMPS yang menjadi subjek dalam penelitian ini telah meningkat kinerjanya dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan dengan hasil baik.

**Kata Kunci:** Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah, Rencana Kerja Tahunan, Rapor Satuan Pendidikan.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the increase in the performance of school principals in compiling RKTs based on school unit report cards, through the implementation of managerial supervision. , implementation, observation and reflection. The objects in the study were 5 assisted schools in accordance with the decree on the division of school supervisors' duties, which were located in the assisted junior high schools of West Lombok district. The research results in improving the performance of school principals in compiling RKTs based on school unit report cards increased from cycle I 56% to 76% in cycle II and cycle III 88%, and the predicted value in the first cycle was 2.8 (almost enough), the second cycle 3.8 (almost good) and the third cycle 4.4 (good). Thus it can be concluded that the school principals and TPMPS who were the subjects of this study had improved their performance in compiling RKTs based on school unit report cards with good results.

**Keywords:** Principal Performance Improvement, Annual Work Plan, Education Unit Report Card.

### PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah harus mampu memimpin dengan baik, dimana seorang kepala sekolah dapat menyelesaikan semua pekerjaannya sesuai dengan program yang sudah dibuat, Kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan di sekolah yang dipimpinnya (Suhardiman, 2012). Kepala sekolah dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, apabila dia memiliki nilai kinerja minimal "Baik", nilai ini diperoleh setelah pengawas pembina melakukan penilaian kinerja tahunan. Namun sebelum melakukan penilaian kinerja tahunan seorang pengawas sekolah selaku pengawas pembina di sekolah itu melakukan pembinaan manajerial dan supervise manajerial.

Hasil supervisi manajerial pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari 5 sekolah binaan baru 1 sekolah yang menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan yang tahun lalu namanya rapor mutu, 4 sekolah lainnya belum menyusun berdasarkan rapor, tapi mereka menyusun tanpa menggunakan data sebagai dasar atau data, mereka mencontoh sekolah lain tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolah, artinya mereka membuat namun tidak digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya karena belum sesuai dengan kondisi sekolah. oleh sebab itu saya selaku pengawas pembina dan sekaligus bertindak selaku peneliti, mengadakan pembinaan dalam penyusunan RKT berdasarkan data, dalam hal ini kami menggunakan rapor satuan pendidikan tahun 2021, sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional yang kemudian diturunkan menjadi, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Dalam penyusunan RKT kepala sekolah terlebih dahulu membentuk Tim kerja yaitu Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), dimana (TPMPS) terdiri dari beberapa unsur diantaranya pengawas Pembina, kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan tenaga kependidikan dan komite, (Kuswanto, Y., & Bharanti, B. E. 2021). TPMPS akan melakukan menganalisis rapor satuan pendidikan, kemudian hasil analisis itu digunakan sebagai dasar dalam menyusun RKT. Dengan bimbingan dari pengawas sekolah TPMPS akan melakukan analisis rapor satuan pendidikan, kemudian hasil analisis itu digunakan sebagai dasar dalam menyusun RKT.

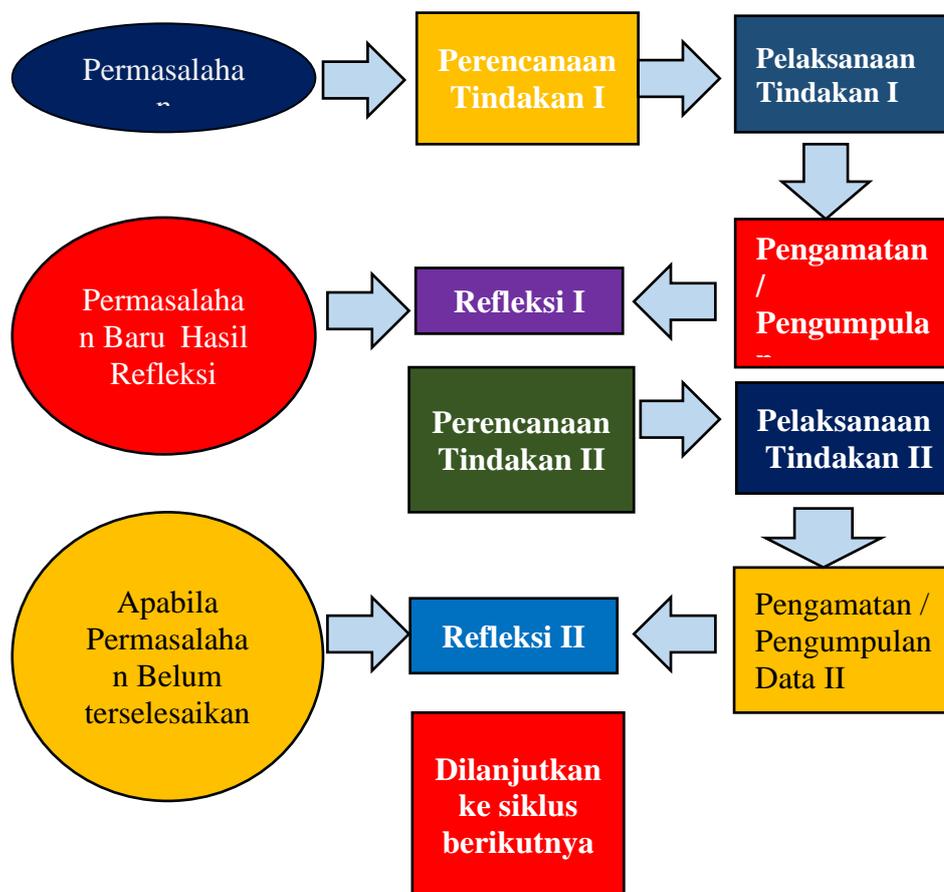
Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan manajerial, sebagaimana yang dikatakan oleh Shinta, Y.F.(2021) bahwa melalui supervise manajerial pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) berdasarkan rapor satuan pendidikan sebagai data, dimana sebelumnya kepala sekolah menyusun RKT tanpa menggunakan data sebagai dasar dalam penyusunan RKT.

Pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik dan maksimal jika memiliki program kepengawasan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, salah satunya adalah RKT (Tangahu, D. Y., Salim, D. P., & Idris, M. 2020). Melalui pembinaan manajerial peran pengawas dapat dijadikan sebagai konsultan, pengarah, membina, dan mendampingi dalam menyusun RKT, Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018).

Melalui pembinaan secara terus menerus atau berkelanjutan, pengawas sekolah mendampingi TPMPS untuk dapat memahami bagaimana cara menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan agar dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dapat menjadikan RKT sebagai pedoman dalam pelaksanaan program, sehingga pelaksanaan program lebih terarah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kepengawasan dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 hingga 12 Oktober 2022. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan kepengawasan (PTKp) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007) adalah seperti gambar berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan kepengawasan**

Keempat langkah tersebut membentuk siklus yang dilakukan secara berulang sesuai dengan tingkat keberhasilan penanganan masalah yang telah dipilih untuk diatasi. Tiap siklus dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan yaitu menyiapkan rencana kepengawasan, lembar kerja (LK), lembar observasi dan lembar angket penilaian, 2) pelaksanaan tindakan yaitu penyampaian materi dan mengerjakan LK, 3) observasi yaitu mengobservasi kegiatan dengan menggunakan lembar observasi kemudian hasil LK dan lembar observasi dikonversi ke lembar angket dan 4) refleksi yaitu dengan melihat hasil angket maka dapat dilihat kekurangan pada siklus kemudian memberikan perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Siklus 1

Pelaksanaan tindakan kepengawasan (PTKp) dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama tindakan berlangsung peneliti melakukan observasi dan evaluasi apakah pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 September 2022 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah 5 orang kepala sekolah binaan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas, proses pembinaan mengacu pada rencana kepengawasan yang telah dipersiapkan. Adapun yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawas memberikan materi terkait bagaimana cara membaca rapor satuan pendidikan kemudian membuat pra IRB (identifikasi, refleksi, benahi).
2. Tabel pra IRB terdiri dari nomor indikator, nama indikator, definisi capaian dan status indikator (skala prioritas).
3. Nomor indikator, nama indikator, dan definisi capaian dapat dilihat pada rapor satuan pendidikan masing-masing sekolah.
4. Skala prioritas ada 2 yaitu, prioritas 1 terdiri dari 5 prioritas bagi jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu A1 (literasi), A2( numerasi), A3 (Karakter), D4 (iklim keamanan sekolah) dan D8 (iklim kebinekaan), sedangkan prioritas 2 indikator lainnya yang tidak termasuk 5 prioritas bagi jenjang DISDASMEN.

### **Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan dengan menggunakan lembar observasi, untuk melihat keaktifan peserta dalam menjawab lembar kerja (LK) yang dibagikan oleh pengawas.

### **Refleksi**

Setelah selesai melakukan tindakan dan observasi pengawas melakukan evaluasi dengan menggunakan angket, hasil angket pada siklus 1 menunjukkan adanya kekurangan sehingga perlu dilakukan revisi pada siklus berikutnya, antara lain : (1) Pengawas perlu lebih banyak mempersiapkan berbagai contoh yang relevan dengan materi dan menggunakan media LCD, (2) Pengawas perlu melibatkan secara maksimal Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), (3) Pengawas harus memiliki ide/gagasan yang menarik untuk memotivasi kepala sekolah agar lebih serius mengikuti pembinaan, dan (4) Pengawas harus lebih dekat dengan kepala sekolah dan TPMPS sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri kepala sekolah/TPMPS terutama dalam bertanya tentang masalah atau kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LK. Dikarenakan pada siklus 1 rata-rata nilai kepala sekolah baru mencapai 56% atau nilai predikat 2,8 (hampir cukup), belum memenuhi minimal 85% mendapat nilai baik, sebagaimana yang diharapkan pada indikator kinerja, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 28 September 2022 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah 5 orang kepala sekolah binaan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas, proses pembinaan mengacu pada rencana kepengawasan yang telah dipersiapkan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 2 bahwa kepala sekolah dan TPMPS masih mengalami kesulitan dalam menjawab LK dan masih kekurangan waktu dalam menjawab atau mengisi tabel langkah IRB, oleh sebab itu, pengawas harus dapat memberikan jalan keluar yang baik dalam membantu kepala sekolah dan TPMPS terkait tugas-tugas yang diberikan, pengawas harus bisa mendistribusikan waktu dengan baik dalam pembinaan, pada siklus 2 ini, kepala sekolah mencapai nilai rata-rata 76%, meningkat 20% dari siklus I, namun karena belum mencapai nilai indikator kinerja yaitu rata-rata minimal 85% kepala sekolah mendapat nilai baik, maka kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus 3

### **Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 sampai dengan 12 Oktober 2022 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah 5 orang kepala sekolah binaan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas, proses pembinaan mengacu pada rencana kepengawasan yang telah dipersiapkan

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan temuan pada siklus 1 dan siklus 2 maka hasil observasi dan nilai angket pada materi penyusunan kegiatan benahi dan aksi, nilai

kinerja kepala sekolah pada siklus 3 mencapai 88%, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 1 Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus I**

No	Nama Kepala Sekolah	Skor				
		5	4	3	2	1
1	H. Nurdin, S.Pd., M.Or			V		
2	Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd		v			
3	Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd			V		
4	Hj. Srimawati, S.Pd				v	
5	Ya'kup, S.Pd				v	
Skor perolehan		14				
Skor maksimum		25				
Predikat maksimum		5				
Nilai (%)		56				
Predikat perolehan		2,8				

Keterangan:

Skor 5: sangat baik ; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

**Tabel 1 Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus II**

No	Nama Kepala Sekolah	Skor				
		5	4	3	2	1
1	H. Nurdin, S.Pd., M.Or		v			
2	Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd	v				
3	Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd		v			
4	Hj. Srimawati, S.Pd			v		
5	Ya'kup, S.Pd			v		
Skor perolehan		19				
Skor maksimum		25				
Predikat maksimum		5				
Nilai (%)		76				
Predikat perolehan		3,8				

Keterangan:

Skor 5: sangat baik; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

**Tabel 3 Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus III**

No	Nama Kepala Sekolah	Skor				
		5	4	3	2	1
1	H. Nurdin, S.Pd., M.Or	v				
2	Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd	v				
3	Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd		v			
4	Hj. Srimawati, S.Pd		v			
5	Ya'kup, S.Pd		v			
Skor perolehan		22				
Skor maksimum		25				
Predikat maksimum		5				
Nilai (%)		88				

Predikat perolehan	4,4
--------------------	-----

Keterangan:

Skor 5: sangat baik; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

## B. Pembahasan

Kenyataan di sekolah menunjukkan, kepala sekolah masih “enggan” menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) berdasarkan data atau rapor satuan pendidikan, hal ini disebabkan karena kuangnya kompetensi sekolah dalam menganalisis rapor satuan pendidikan, sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Z. (2022).

RKT tidak boleh dibuat semauanya tapi harus ada data yang menjadi dasar dalam penyusunan RKT, sebagaimana diamanahkan dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, lebih terarah, efektif dan efisien, karena rapor satuan pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan yang diturunkan dari delapan Standar Nasional Pendidikan, maka pengawas bina melalui tahap demi tahap melakukan pembinaan cara menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tugas kepala sekolah sangat kompleks dan holistic dalam mengelola sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah harus diberikan motivasi melalui pembinaan pengawas agar dapat menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan untuk selanjutnya dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugasnya supaya lebih terarah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanra, R.(2022)

Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Arikunto, Suharsimi, (2007) dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam kegiatan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan yang dilakukan pengawas sekolah kepada kepala sekolah binaan di wilayah binaan SMP Kabupaten Lombok Barat. Pada siklus 1 rata-rata nilai kinerja mencapai 56%, meningkat menjadi 76% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus 3, hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan data atau rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aghniya, H.(2017) bahwa jika kinerja kepala sekolah baik, maka kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik, hal ini akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wibowo dkk. (2021) yang mengatakan bahwa melalui pendampingan manajerial dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) berdasarkan rapor satuan pendidikan, di Sekolah binaan Kabupaten Lombok Barat. Hasil analisis pada masing masing siklus menunjukkan peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKT yakni: adanya peningkatan kinerja kepala sekolah sehingga mampu menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) berdasarkan rapor satuan pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan pengawas efektif dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2022-2023 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil angket tiap-tiap siklus yaitu siklus I 56%, siklus II 76% dan siklus III 88%. Tidak hanya itu hal tersebut dapat dilihat dengan nilai prediksi pada

siklus pertama sebesar 2,8 (hampir cukup), siklus kedua 3,8 (hampir baik) dan siklus ketiga 4,4 (baik).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aghniya, H. (2017). Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 25-35.
- Depdikbudristek RI 2021, Peraturan Menteri No 15 Tentang Perubahan atas Peraturan Mendikbud No.9 Tahun 2021 Tentang petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan .Jakarta : Mendikbud
- Depdikbudristek RI 2022, Permendikbudristek 9 tentang Evaluasi Sisdik .Jakarta : Mendikbud
- Kemendikbudristek, K. (2021). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Satuan Pendidikan: Rapot Pendidikan Identifikasi, Refleksi, Benahi*.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Kuswanto, Y., & Bharanti, B. E. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sd Yppk Gembala Baik Kota Jayapura Provinsi Papua. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan JUNI*, 2(1), 50-60.
- Lubis, Z. (2022). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 154-166.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shinta, Y. F. (2021). Penerapan Supervisi Manajerial Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Kerja Sekolah Di Smp Negeri 6 Sabang. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 207-215.
- Sandra, R. (2022). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun rencana pengembangan sekolah melalui workshop analisis SWOT di SMP Binaan Kepengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Inovasi*, 5(2), 55-62.
- Tangahu, D. Y., Salim, D. P., & Idris, M. (2020). Fungsi Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2).
- Wibowo, A., Nurmalsari, I., & Arifin, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru*, 1(1).